

PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MINAHASA

Jeine Silvane Rungkat¹, Paulus Kindangen², Een N. Walewangko³
Jeinerungkat1@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan sampel rumah tangga di kecamatan Langowan Barat dengan total responden sebanyak 156 rumah tangga.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel bebas adalah tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja dan variabel terikatnya adalah tingkat pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. Sebaliknya, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja kepala keluarga memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. Variasi perubahan naik turunnya pendapatan rumah tangga secara signifikan dipengaruhi oleh variasi perubahan pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja kepala keluarga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

Kata kunci: Pendidikan, Jumlah anggota keluarga, Pengalaman kerja, Pendapatan rumah tangga.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of education of the head family, number of family members and work experience on household income in kabupaten Minahasa. By using a sample of households in the kecamatan West Langowan with a total respondents of 156 household.

The analytical method used multiple regression with the independent variable is the level of education of the head of the family, the number of family members and work experience and the dependent variable is the level of household income in kecamatan Langowan Barat, kabupaten Minahasa.

The research results showed that partially education and work experience have a significant effect on household income in the kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. Conversely, the number of family members has no effect. Simultaneously the level of education of the head of the family, the number of family members and work experience of the head of the family have a significant influence on increasing household income in the kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. The variation of the dependent variable changes 48.13% due to the variation of the independent variable changes.

Keywords: Education, Number of family members, Work Experience, Household Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia dan menempati urutan pertama di wilayah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Hal tersebut mengindikasikan pula besarnya penyediaan tenaga kerja di negara ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS)-*Statistical Year book of Indonesia* (2019:84) jumlah penduduk Indonesia sebesar 265.015.300 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebesar 133.136.100 jiwa dan perempuan sebesar 131.879.200 jiwa.

Perekonomian Sulawesi Utara tahun 2019 tumbuh sebesar 5,66 persen yang didorong oleh pertumbuhan pada hampir seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa lainnya yang tumbuh sebesar 15,75 persen, diikuti oleh lapangan usaha jasa pendidikan yang mencapai 11,94 persen, serta lapangan usaha pengadaan listrik, gas dan produksi es yang tumbuh sebesar 9,18 persen. Sementara itu, lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib mencatatkan pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -0,04 persen.

Laju pertumbuhan PDRB kabupaten Minahasa disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan listrik, gas dan air, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi keuangan dan persewaan jasa-jasa. Dilihat dari sisi pengeluaran laju pertumbuhan ekonomi di dominasi oleh konsumsi yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Konsumsi yang mendorong pertumbuhan berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga. Artinya peningkatan pendapatan rumah tangga cenderung akan ikut meningkatkan konsumsi rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan rumah tangga juga merupakan pendapatan anggota keluarga dari hasil perolehan yang di dapat dari sumber-sumber pendapatan. Pendapatan rumah tangga meliputi upah atau gaji bagi anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh ataupun karyawan, pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan penghasilan lainnya yang diperoleh anggota rumah tangga sebagai pendapatan rumah tangga. Umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainya juga ikut berperan (Darmawan, 2002 :8).

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera (Juliana, 2012).

Dalam menunjang pendapatan rumah tangga pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Memiliki pendidikan yang mumpuni mampu berpartisipasi dalam segala bidang khususnya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dari sisi pendapatan. Pendidikan sangatlah memegang peranan yang penting dan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang produktif dan inovatif, pendidikan juga digunakan sebagai alat untuk mentransformasikan nilai-nilai yang diharapkan berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya faktor jumlah anggota keluarga sebagai tanggungan menjadi peran yang sangat penting dalam menentukan pendapatan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak kebutuhan-kebutuhan akan banyak. Kondisi ini memacu semangat kepala keluarga termasuk keterlibatan perempuan untuk bekerja lebih giat agar pendapatan yang diperoleh semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sangat banyak perempuan sering menjadi tulang punggung keluarga baik yang sudah menikah maupun yang belum, sehingga faktor jumlah anggota keluarga juga menjadi pendorong perempuan dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dalam peningkatan pendapatan. Pengeluaran keluarga yang harus dibiayai setiap bulannya menjadi dasar kaum perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga usaha perempuan dengan melaksanakan peran ganda juga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan taraf hidupnya dan kesejahteraan keluarganya.

Selain tanggungan keluarga faktor pengalaman kerja diduga mempengaruhi tingkat pendapatan. Menurut Robbins P.S (2008), mengemukakan, *"We can say a positive relationship between tenure and job productivity"* atau dapat diartikan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif antara masa kerja dan produktivitas pendapatan pada pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di kabupaten Minahasa khususnya kecamatan Langowan Barat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa ?
2. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa ?
4. Apakah pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat;

1. Kepada pemerintah sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakandan program yang mempermudah masyarakat dalam engembangkan usaha-usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Sebagai referensi atau masukan bagi peneliti, untuk penelitian lebih lanjut.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Teori Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi

- **Konsep Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi masyarakat suatu Negara dalam periode tertentu (satu tahun). Pendapatan nasional dapat dikelompokkan menjadi (Sadono Sukirno, 2010);

- **Teori Pendapatan Permanen**

Teori pendapatan permanen atau *Permanent Income Hypothesis* (PIH) diajukan oleh Milton Friedman yang meyakinkan bahwa pendapatan adalah faktor dominan yang mempengaruhi tingkat konsumsi secara proporsional. Pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang diekspektasi/diharapkan dalam jangka panjang. Sumber pendapatan itu berasal dari pendapatan upah/gaji (*expected labour income*) dan non upah/ non gaji (*expected income from assets*).

- **Teori Pendapatan Relatif**

Teori pendapatan relatif atau *Relative Income Hypothesis* (RIH) dikembangkan oleh James Duessenberry. Teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Dampak perubahan pendapatan disposabel dalam jangka pendek akan berbeda dibanding jangka panjang.

Pendapatan Rumah Tangga

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefenisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015:33).

Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia,

jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila. Todaro menyatakan bahwa alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Adalah benar jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan sekolah yang lebih rendah tingkatannya, penghasilan mereka akan berbeda antara 300 hingga 800 persen. Oleh karena itu tingkat pendapatan tergantung pada tahun-tahun sekolah yang dapat diselesaikannya, maka hal ini akan mendorong terjadinya perbedaan pendapatan yang sangat tidak adil dan menimbulkan jurang kemiskinan (Pande Putu,2015).

Jumlah Tanggungan keluarga

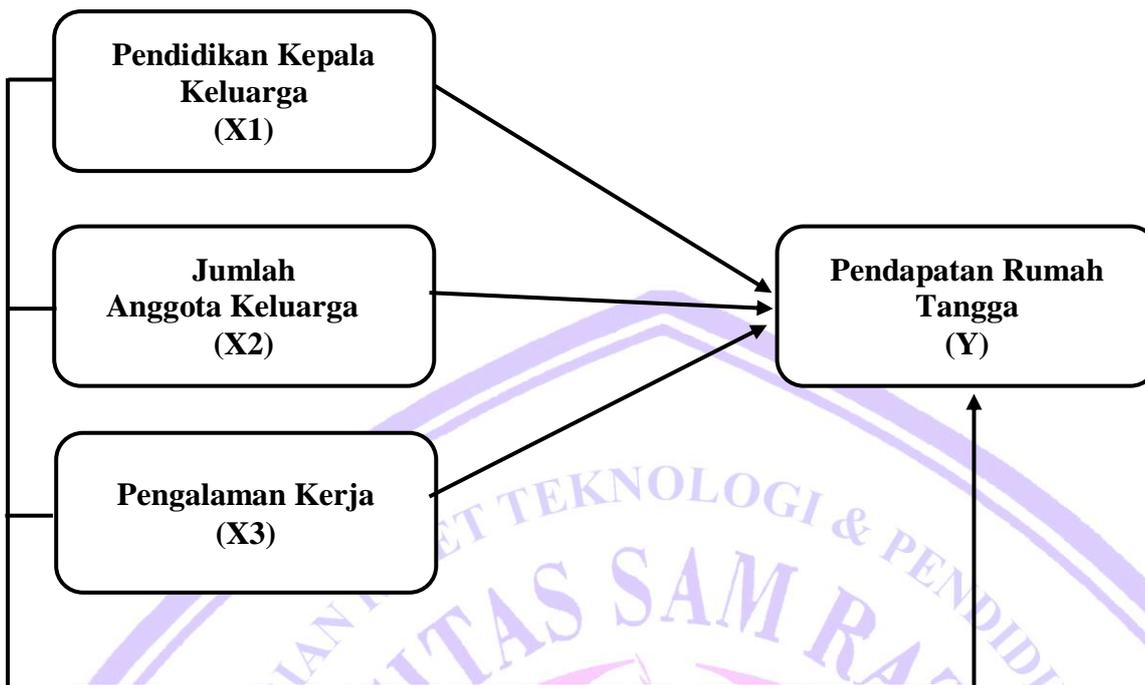
Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro,2004). Menurut Wirosuharjo (2007), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

Pengalaman Kerja

Menurut Trijoko (2008) pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Jadi pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan. Menurut Robbins P.S (2008) mengemukakan "*We can say a positive relationship between tenure and job productivity*" atau dapat diartikan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif antara masa kerja dan produktivitas pendapatan pada pekerjaan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, dibagi kedalam 3 (tiga) variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu menganalisis variabel pendidikan kepala keluarga, variabel jumlah anggota keluarga, variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga. Hubungan antara variabel tersebut jika digambarkan ke dalam diagram seperti dibawah ini ;



Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ;

1. Diduga pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
2. Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
3. Diduga pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
4. Diduga pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara variabel pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kusioner dan wawancara langsung dengan responden. Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh lembaga lain yaitu dari Badan Pusat Statistik kabupaten Minahasa melalui website dan jurnal.

Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 156 kepala keluarga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan rumus Slovin, populasi rumah tangga di kecamatan Langowan Barat dan batas kesalahan 10 persen. Kriteria sampel harus sudah menikah atau belum menikah berstatus sebagai kepala keluarga di rumah tangga tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan kuisisioner. Metode observasi yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan di daerah penelitian, terhadap kepala keluarga dalam rumah tangga di kecamatan Langowan Barat di kabupaten Minahasa. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara peneliti dengan sumber data atau responden. Kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebar kepada responden untuk dimintai keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yang mencakup pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen berupa pendapatan rumah tangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa dan variabel independen meliputi variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga yaitu variabel pendidikan kepala keluarga, variabel jumlah anggota keluarga dan variabel pengalaman kerja.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan Eviews 8.0. Analisis linear regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*). Model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2,)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Rumah Tangga
- X1 = Pendidikan kepala keluarga
- X2 = Jumlah anggota keluarga

- X₂ = Pengalaman Kerja
 α = Konstanta/ Intercept
 β = Koefisien Regresi
e = Standar Error

Metode kuadrat terkecil/Ordinary least square merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan tabel distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $\alpha/2$ dan df (degree of freedom) $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta (Widarjono, 2016:59). Didalam hasil perhitungan regresi berganda analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara dua variabel X diberi symbol r_{xy} atau r saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai $r = 1$, berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai $r = 0$, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negatif pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y (Gujarati, 2015).

Uji Statistik

Menurut Widarjono (2009) untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit). Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah persamaan regresi sebagai berikut:

Hipotesis;

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen;
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen;
3. Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus : $T_{\alpha} : n-k$. Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi) k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta;
4. T hitung dapat dicari dengan rumus : $t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$, β_i = koefisien regresi, $Se(\beta_i)$ = standar error Koefisien Regresi.
5. Kriteria pengujian ;
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Hipotesis;

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 3) Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus: $F_{table} = F_{\alpha; n-k; k-1}$, Dimana: α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta, F-hitung diperoleh dengan rumus: $F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$. Dimana: R^2 = koefisien determinasi, n = jumlah sampel (observasi), k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta. Kriteria pengujian:
 - a. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS}, R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}, 1 - \frac{\sum e_t^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}. \text{ (Widarjono 2013 : 24)}$$

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan: Uji *White*: H_0 = Heteroskedastisitas. Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai X^2 kritis menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Widarjono, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Lokasi atau wilayah yang menjadi tempat penelitian ini adalah kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. Sebenarnya ada 3 (tiga) kecamatan yang menjadi sampel penelitian tetapi karena adanya pandemi covid 19 sebagai bencana global maka dengan banyak pertimbangan sehingga hanya 1 (satu) kecamatan saja yang dipilih menjadi sampel penelitian yaitu kecamatan Langowan Barat dengan 16 desa definitif.

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

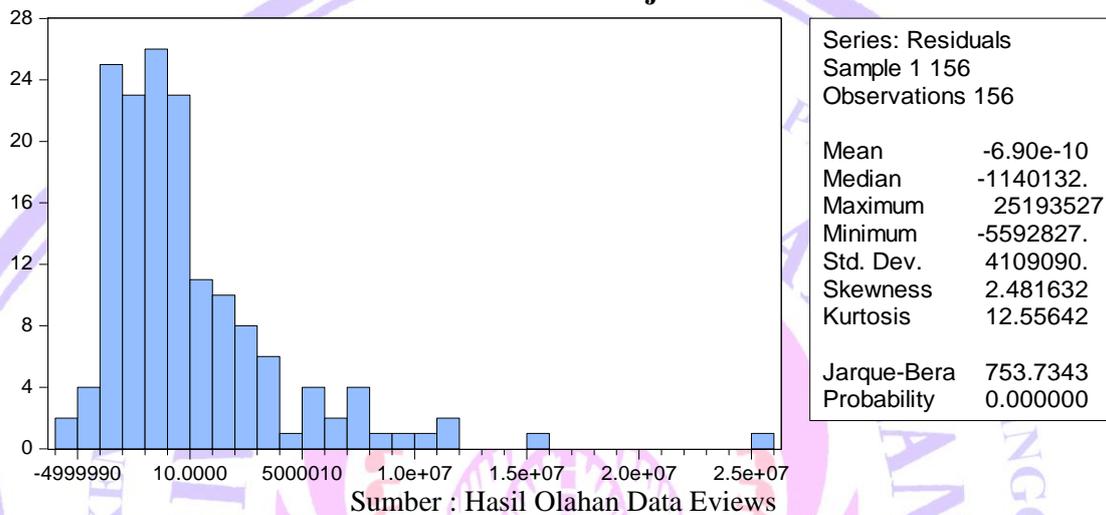
Sebelum dianalisis lebih lanjut, data yang digunakan adalah data survey yang merupakan sampel dengan metode simple random sample dengan total sampel 156 responden di uji secara statistik dengan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi.

Sebelum data dianalisis lebih lanjut dilakukan uji normalitas dan uji linearitas;

1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas pada regresi linear OLS adalah pada residual, melalui evIEWS uji normalitas menggunakan metode Jarque Bera.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera 753,7343 dengan probability 0,00000 dimana $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Breusch Godfrey Serial Correlation Test. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Probability Chi Square (1) yang merupakan nilai p value uji Breusch Godfrey Serial Correlation LM yaitu sebesar 0,9909 dimana $> 0,05$, sehingga H_0 diterima atau artinya tidak ada masalah autokorelasi serial.

Tabel 2. Hasil Uji Breusch Godfrey Serial Correlation

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.008748	Prob. F(2,150)	0.9913
Obs*R-squared	0.018194	Prob. Chi-Square(2)	0.9909

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/06/20 Time: 16:54

Sample: 1 156

Included observations: 156

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1927.140	104502.5	-0.018441	0.9853
X2	-1228.027	290321.2	-0.004230	0.9966
X3	-666.8355	33168.88	-0.020104	0.9840
C	37300.20	1771903.	0.021051	0.9832
RESID(-1)	-0.008956	0.082957	-0.107963	0.9142
RESID(-2)	0.006370	0.085000	0.074947	0.9404
R-squared	0.000117	Mean dependent var	-6.90E-10	
Adjusted R-squared	-0.033213	S.D. dependent var	4109090.	
S.E. of regression	4176770.	Akaike info criterion	33.36568	
Sum squared resid	2.62E+15	Schwarz criterion	33.48298	
Log likelihood	-2596.523	Hannan-Quinn criter.	33.41332	
F-statistic	0.003499	Durbin-Watson stat	1.992897	
Prob(F-statistic)	0.999998			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai adakah korelasi atau inter korelasi antar variable bebas. Untuk itu digunakan coefficient diagnostic yaitu Variance Inflation Factors (VIF). Dengan eviews diperoleh bahwa baik X1= 1,065691 , X2=1,044892 dan X3=1,089395 memiliki nilai centered VIF < 10. Ini berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors
 Date: 06/06/20 Time: 16:56
 Sample: 1 156
 Included observations: 156

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.06E+10	11.59209	1.065691
X2	8.23E+10	10.82228	1.044892
X3	1.06E+09	4.311695	1.089395
C	3.01E+12	27.28868	NA

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.168554	Prob. F(3,152)	0.3237
Obs*R-squared	3.516805	Prob. Chi-Square(3)	0.3186
Scaled explained SS	4.951531	Prob. Chi-Square(3)	0.1754

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/06/20 Time: 16:38
 Sample: 1 156
 Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3532504.	1243324.	2.841179	0.0051
X1	32192.39	73633.27	0.437199	0.6626
X2	-347767.1	205485.2	-1.692420	0.0926
X3	11567.26	23304.21	0.496359	0.6204
R-squared	0.022544	Mean dependent var		2822637.
Adjusted R-squared	0.003252	S.D. dependent var		2977573.
S.E. of regression	2972728.	Akaike info criterion		32.67316
Sum squared resid	1.34E+15	Schwarz criterion		32.75137
Log likelihood	-2544.507	Hannan-Quinn criter.		32.70493
F-statistic	1.168554	Durbin-Watson stat		1.986581
Prob(F-statistic)	0.323732			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

Dalam eviews untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat residual diagnostics melalui uji Glejser. Hasil run eviews menunjukkan bahwa Probability Chi square (3) 0,3186 > 0,05. Sehingga terima H0 atau model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Secara statistik jumlah fasilitas pendidikan/sekolah berjumlah 15 SD dari 344 ; dan 4 SMP dari 102 sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa. Kondisi fasilitas pendidikan yang ada di level kecamatan saat ini dalam jangka panjang memberi dampak pada kualitas ketenagakerjaan di kecamatan Langowan Barat. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia melalui peningkatan produktivitas dan profesionalisme kerja. Selain itu pelatihan ataupun pendidikan non formal akan lebih menciptakan tenaga kerja yang handal. Bidang kerja responden terbesar adalah sebagai petani (61 KK) sedangkan yang pernah mengikuti diklat bidang pertanian hanya 7 KK, diklat dasar penyuluh pertanian 1 KK dan diklat penyuluh juga 1 orang.

Jumlah anggota rumahtangga yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga di kecamatan Langowan Barat ternyata tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mampu membuktikan secara kuantitatif adanya pengaruh yang signifikan. (Ferdoushi Ahmed dkk tahun 2011, Roy Haque tahun 2017, dan Putu M.D tahun 2012). Sampel penelitian sebanyak 156 RT menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 – 4 orang, yang terdiri atas 49 RT (ARTnya 3 orang) dan 55 RT (ARTnya 4 orang). Secara empiris data responden RT yang menjadi sampel (156 RT) terdapat 86 pasangan responden yang menjadi IRT dan 68 pasangan responden ikut bekerja. Artinya ART lainnya yang membantu pendapatan kepala keluarga hanya sedikit, disisi lainnya jumlah ART mempengaruhi pendapatan per kapita rumah tangga. Sumber-sumber pendapatan lain diluar bertani diantaranya berdagang/tibo 11 KK; memiliki warung 6 KK; usaha rumah makan 4 KK, bas/tukang 4 KK dan jual pulsa 4 KK. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan transitori rumahtangga dan pendapatan disposabel rumah tangga.

Secara statistik menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk per tahun di kecamatan Langowan Barat (2,4%) lebih tinggi dari kabupaten Minahasa 1,5%. Persentase penduduk yang ada di kecamatan Langowan Barat 4,94% dari jumlah penduduk kabupaten Minahasa dengan kepadatan penduduk 396 per km². Pendapatan per kapita menjadi indikator yang penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Hal ini berhubungan erat dengan angka ketergantungan di level kecamatan bahkan di tingkat kabupaten.

Pengalaman kerja yang ternyata signifikan positif mempengaruhi pendapatan rumahtangga sejalan penelitian Elfa T.S (2016) dan Ferdoushi Ahmed dkk (2011). Penelitian lainnya yang menjadi referensi menekankan pada lama bekerja sebagai variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga. Pengalaman kerja dalam penelitian ini menekankan pada masa kerja responden. Hanya 48 KK yang lama bekerja di bawah 10 tahun, terdapat 110 KK yang tidak pernah ganti kerja. Dalam 1- 5 tahun terdapat 23 KK yang pernah ganti kerja misalnya petani menjadi tukang ojek, tukang, sopir, berdagang dan sebagainya. Jika petani terus menjadi petani dan mengikuti diklat bidang pertanian akan memberikan kemampuan bagi petani untuk meningkatkan produksinya ataupun melakukan diversifikasi produk. Hal ini memberi dampak pada peningkatan pendapatan petani atau pendapatan permanen petani. Saat ini dalam situasi pandemik COVID 19 masalah keberlangsungan produksi dan distribusi mempengaruhi ketahanan pangan daerah.

Informasi ini bisa membantu pemerintah daerah kabupaten Minahasa dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat lewat program prioritas daerah mencapai visi dan misi pemerintah daerah yaitu “Minahasa maju dalam ekonomi dan budaya, berdaulat, adil dan sejahtera”. Situasi pandemik COVID 19 yang memberi dampak secara langsung pada meningkatnya pengangguran

atau berkurangnya pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini khususnya di kecamatan Langowan Barat bisa menjadi salah satu dasar bagi pemerintah daerah kabupaten Minahasa untuk mengambil kebijakan meminimalkan dampak yang terjadi.

Beberapa arah kebijakan yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas/ produktifitas SDM dan peran UKM dan IKM yang memperkuat daerah perdesaan di kabupaten Minahasa. Upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dengan mendorong sektor pertanian dan pariwisata. Serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

Keterbatasan studi seperti wilayah penelitian yang hanya mencakup satu kecamatan saja dengan responden yang terbatas serta pemilihan variabel yang digunakan (pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumahtangga dan pengalaman kerja) bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial peningkatan pendidikan kepala keluarga memberi pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumahtangga di kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.
2. Secara parsial jumlah anggota rumahtangga tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan pendapatan rumahtangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
3. Secara parsial peningkatan pengalaman kerja kepala keluarga memberi pengaruh yang signifikan pada peningkatan pendapatan rumahtangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
4. Secara simultan peningkatan pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumahtangga dan pengalaman kerja kepala keluarga memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan pendapatan rumahtangga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.
5. Variasi perubahan naik turunnya pendapatan rumahtangga secara signifikan dipengaruhi oleh variasi perubahan pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja kepala keluarga di kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa.

Saran

Beberapa implikasi kebijakan yang dapat disarankan sesuai hasil penelitian, yaitu diantaranya:

1. Program pendidikan ketrampilan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja difokuskan pada penopang sektor unggulan daerah.
2. Perlu ada koordinasi yang baik antara pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam bidang ketenagakerjaan terutama untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan / upah.
3. Perlu adanya spesifikasi data ketenagakerjaan secara sektoral sehingga upaya menuju kemandirian ekonomi dapat dicapai dengan optimalisasi pasar kerja di kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan Thomas, 2002, Pertanian Mandiri, Niaga Swadaya.

- Elfa Triswida Syaputri, 2016, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tulunggung.
- Ferdoushi Ahmed, Chamhuri Siwar, Nor Aini Hj Idris, 2011, *Contribution of rural women to family income through participation in microcredit: An empirical analysis*.
- Gujarati Damodar N & Dawn C Porter, 2015, Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5 Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Notoadmodjo S, 2010, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Rineka Cipta
- Putu Martini Dewi, 2012, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.
- Robbins P. Stephen, 2008, *Organizational Behaviour, Tenth Edition*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2010, Makro Ekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widarjono Agus, 2009, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga, Ekonesia, Yogyakarta.

Sumber-sumber Lain:

Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan

